

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi caesar atau *sectio caesarea* hingga kini masih menjadi jenis prosedur bedah paling umum yang dikerjakan di seluruh dunia (La Rosa *et al.*, 2020). Angka kejadian *sectio caesarea* meningkat dari tahun ke tahun di seluruh dunia melebihi batas kisaran yang direkomendasikan WHO, yaitu 10-15% dari seluruh proses persalinan. Di Amerika persalinan *sectio caesarea* meliputi 32% dari total persalinan (Kawakita, Huang and Landy, 2018). Angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia menunjukkan tren yang stabil dengan persentase antara 30-80% dari total persalinan (Hapsari and Hendraningsih, 2018). Berdasarkan data survey nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007 terdapat 927.000 persalinan *sectio caesarea* dari total 4.030.000 persalinan (Ferinawati and Hartati, 2019). Data survey nasional pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 921.000 persalinan *sectio caesarea* dari total 4.039.000 persalinan di Indonesia (Hapsari and Hendraningsih, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, angka kejadian tindakan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17.6%, dengan prevalensi tertinggi berada di provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 31.3% dan terendah di wilayah papua sebesar 6.7%.

Persalinan *sectio caesarea* kerap kali dikaitkan dengan komplikasi luka seperti infeksi luka, hematoma/seroma, luka *dehiscence*, dan endometritis (Mackeen, Khalifeh, *et al.*, 2014; Peleg *et al.*, 2016). Dibandingkan dengan persalinan pervaginam, wanita yang menjalani operasi caesar memiliki risiko lima kali lipat

hingga sepuluh kali lipat dari komplikasi yang berhubungan dengan infeksi (La Rosa *et al.*, 2020). Komplikasi luka pasca operasi caesar terjadi pada 2-16% wanita dan merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas maternal yang signifikan. Komplikasi luka operasi caesar juga merupakan penyebab utama pasien memiliki durasi rawat inap di rumah sakit yang lebih panjang (Blumenfeld *et al.*, 2015). Dengan demikian, komplikasi luka pada wanita yang menjalani operasi caesar turut menjadi beban bagi sistem perawatan kesehatan suatu negara (Olsen *et al.*, 2010).

Beberapa dekade terakhir, penggunaan antibiotik pra-operasi rutin pada wanita yang hendak menjalani persalinan sectio caesarea dianggap mampu menurunkan angka komplikasi luka terkait infeksi (American College of Obstetricians and Gynecologists, 2011). *Systematic review* Cochrane terbaru menunjukkan bahwa komplikasi pasca operasi dari persalinan sectio caesarea secara keseluruhan menurun 60-70% pada wanita hamil yang menerima antibiotik profilaksis pra operasi (Smaill and Grivell, 2014). Selain itu, pemberian antibiotik pra operasi juga tidak menunjukkan efek samping yang bermakna baik pada ibu maupun pada neonatus (Mackeen, Packard, *et al.*, 2014).

Mengingat tingginya angka persalinan sectio caesarea dan tingginya kemungkinan komplikasi luka terkait infeksi pada wanita yang menjalani prosedur sectio caesarea di Indonesia serta potensi penggunaan antibiotik profilaksis dalam menurunkan kejadian infeksi pada luka operasi, maka *literature review* ini bermaksud untuk mengkaji efektivitas penggunaan antibiotik profilaksis dalam mencegah infeksi daerah operasi pada pasien yang menjalani prosedur sectio caesarea.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana efektivitas penggunaan antibiotik profilaksis sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar?

C. Tujuan

Tujuan umum dari *scoping review* ini untuk menganalisis efektivitas penggunaan antibiotik profilaksis sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar. .

Tujuan khusus dari *scoping review* ini adalah untuk mengetahui pilihan antibiotik profilaksis yang tepat digunakan sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar..

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari *scoping review* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi/melengkapi aspek teoritis tentang penggunaan antibiotik profilaksis sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar serta dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait penggunaan antibiotik profilaksis dengan kejadian resistensi antibiotik mengingat salah satu komplikasi yang dapat muncul apabila pemberian antibiotik dilakukan dengan tidak bijak dan rasional adalah resistensi antibiotik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari *scoping review* yang dilakukan peneliti ini diharapkan melengkapi panduan tentang penggunaan antibiotik profilaksis serta dapat memberikan informasi terkait efektivitas penggunaan antibiotik profilaksis

sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar kepada para pemangku kepentingan seperti rumah sakit, institusi pendidikan, dan petugas kesehatan. Berdasarkan informasi ini, rumah sakit dapat memformulasikan strategi untuk membuat kebijakan terkait penggunaan antibiotik profilaksis sebagai pencegahan infeksi daerah operasi pada operasi sesar, sehingga ketika nantinya angka infeksi daerah operasi berkurang, secara tidak langsung lama masa perawatan akan berkurang, dan beban biaya akan berkurang.